

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab selanjutnya membahas mengenai metode penelitian, di mana metode penelitian sendiri merupakan langkah-langkah dalam menentukan penelitian itu mampu untuk digali permasalahannya, mampu dikembangkan serta mampu diungkap kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah dari referensi ilmiah yang sudah dikumpulkan.³⁶ Pada metode penelitian mempunyai rujukan dan acuan yang berisi seperti jenis penelitian, setting pada penelitian, subyek pada penelitian, sumber data yang dipakai untuk penguat penelitian, teknik pada penelitian, keabsahan data serta teknik dalam menganalisis data pada penelitian sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan cara mendatangi informan di lokasi yang telah ditentukan.³⁷ Dalam tahapan ini peneliti melakukan pencarian data secara langsung kepada narasumber yang ada di obyek penelitian guna untuk memperoleh informasi yang manfaatnya untuk melengkapi data dalam penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha “*Amsilati Water*” pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara dengan menggunakan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang ada di lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri dengan perolehan data berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 2.

³⁷ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

³⁸ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

Jepara untuk mengetahui dan memahami tentang pemberdayaan masyarakat Islam. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk mendapatkan data hasil wawancara terkait pemberdayaan masyarakat Islam tersebut. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti secara sadar akan mendapatkan data sesuai kebutuhan, sehingga peneliti mampu untuk melakukan analisis, menjelaskan dan mendeskripsikan data yang telah ditemukan di lapangan dari hasil observasi lapangan.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini terdapat *setting* penelitian, di mana *setting* penelitian sendiri merupakan lokasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Konsep dari *setting* penelitian sendiri adalah meliputi waktu penelitian dan ruang penelitian sehingga dari hal tersebut menjadikan penelitian menjadi terstruktur. Dalam penelitian yang sedang diteliti yaitu pada Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut karena pondok pesantren tersebut tidak hanya untuk belajar tentang ilmu agama saja, akan tetapi memiliki banyak usaha-usaha yang didirikannya, khususnya usaha “*Amtsilati Water*” yang dapat melibatkan para santri untuk menambah ilmu selain ilmu agama yang gunanya untuk dijadikan bekal di kemudian hari sehingga para santri sudah sangat siap untuk berkompetisi setelah lulus dari pondok yang berhubungan dengan pekerjaan atau menciptakan pekerjaan atau usaha sendiri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu informan atau narasumber dalam penelitian yang dituju untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Subyek penelitian memberikan informasi atau data tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *purpove sampling* di mana pada penelitian ini mengharuskan sumber yang dipilih mempunyai pengalaman serta materi yang melimpah guna untuk memperbanyak khasanah ilmu yang akan disajikan pada penelitian sehingga peneliti lebih tertata dan terstruktur sesuai kondisi yang ada pada masyarakat sosial saat ini juga.³⁹ Adapun subyek yang dipakai pada penelitian yang sedang berlangsung yaitu :

³⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 53.

- a. Ibu Hj Faizatul Mahsunah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Amsilati yang berasal dari pondok pesantren Amsilati, berumur 55 tahun sampai saat ini menempati posisi sebagai pengasuh di pondok pesantren bahkan pengasuh juga pada unit usaha di Amsilati khususnya bagian usaha "*Amsilati Water*". Argumen dari pengasuh Pondok Pesantren Amsilati harapannya para santri tidak hanya memperoleh ilmu agama saja, namun para santri mendapatkan banyak ilmu selain agama yaitu ilmu umum yang dikhususkan untuk menghadapi persaingan di dunia pekerjaan yang semakin hari semakin ketat.
- b. Ibu Himami Chopsowati, seorang santriwati selaku ketua pondok Amsilati yang berasal dari pondok pesantren Amsilati, berumur 30 tahun. Pendidikan responden adalah lulusan dari Madrasah Aliyah Amsilati (MA). Argumen dari ketua pondok Amsilati mengenai usaha yang ditekuni oleh pihak Amsilati, banyak jenis usaha yang digeluti oleh pihak pondok pesantren Amsilati. Kebanyakan santri yang mengabdikan di usaha yang digeluti pihak Amsilati adalah mencari keberkahan dan modal untuk pengalaman kerja sebelum para santri terjun langsung ke lapangan dalam hal pekerjaan.
- c. Bapak Mubarok, seorang santri selaku pengelola "*Amsilati Water*" yang berasal dari pondok pesantren Amsilati, berumur 30 tahun bekerja di Perusahaan Amsilati bagian usaha "*Amsilati Water*". Pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 25 tahun berjalan. Pendidikan responden adalah lulusan dari Madrasah Aliyah Amsilati (MA). Argumen dari pengelola usaha Amsilati Water Bapak Mubarok menjadi pengelola usaha "*Amsilati Water*" di Pondok Pesantren Amsilati yaitu untuk mengabdikan kepada abah atau pak kyai guna untuk mengharapkan keberkahan di kehidupan selanjutnya setelah lulus dari pondok pesantren.
- d. Mas Shaga Bogas, seorang santri yang berasal dari pondok Amsilati, berumur 28 tahun bekerja di perusahaan Amsilati bagian usaha "*Amsilati Water*". Pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 26 tahun berjalan. Pada Pendidikan responden adalah lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Argumen dari karyawan Mas Shaga Bogas menjadi karyawan di Pondok Pesantren Amsilati yaitu untuk membantu mengabdikan kepada pondok pesantren dan mengharapkan berkah ilmu dari pondok, untuk masalah bisaroh para santri tidak begitu mengutamakan atau membahas lebih detail dan rinci. Utamanya

bekal buat santri ketika santri sudah boyong dari pondok pesantren.

- e. Mas Nailur Ridho, seorang warga masyarakat yang berasal dari Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara, berumur 26 tahun bekerja di perusahaan Amtsilati bagian usaha “*Amtsilati Water*”. Pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 23 tahun berjalan. Pendidikan responden adalah lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Argumen dari karyawan Mas Nailur Ridho menjadi karyawan di usaha “*Amtsilati Water*” milik Pondok Pesantren Amtsilati yaitu untuk menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber-sumbernya.⁴⁰ Pada data primer sendiri mempunyai makna mengenai hasil dari kumpulan wawancara pada responden, dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara secara langsung kepada pengasuh pondok pesantren, pengelola usaha “*Amtsilati Water*” guna untuk memperoleh wawasan yang berkaitan dengan usaha yang nantinya akan digeluti oleh para santri selepas lulus dari Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara.

2. Data Sekunder

Pada data sekunder sendiri adalah data dari hasil tidak langsung sering didapat dari pihak lain dalam sisi pengumpulannya, selanjutnya untuk proses oleh data seperti buku, jurnal, dan laporan dari penelitian terdahulu yang akan dijadikan pedoman utama.⁴¹ Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang dirasa sama dengan permasalahan yang sedang peneliti lakukan.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 84-85.

⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar dan valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian jenis apapun, termasuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁴² Observasi merupakan bagian dari terkumpulnya data yang berisi kenyataan lapangan. Terdapat tiga macam observasi, diantaranya adalah :

- a) Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini implementasi yang dilakukan peneliti di lapangan tercermin pada peneliti hanya memantau situasi saat proses aktivitas dan produksi usaha “*Amtsilati Water*” berlangsung tanpa melakukan aktivitas bertanya kepada narasumber yang ada di usaha tersebut.
- b) Observasi terus terang atau tersamar, dalam observasi ini peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini implementasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan pengamatan disertai melakukan percakapan baik itu memberikan pertanyaan kepada narasumber atau hanya sekedar basa basa untuk memperoleh data usaha “*Amtsilati Water*”.
- c) Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁴³ Pada implementasinya bahwa pada tahap ini peneliti tanpa persiapan langsung datang ke lokasi penelitian tanpa membawa bahan baik itu pertanyaan atau kebutuhan lain guna untuk menunjang aktivitas penelitian, tujuannya observasi ini adalah untuk memperoleh data dari usaha “*Amtsilati Water*” dengan sebenar-benarnya tanpa ada settingan sebelumnya.

⁴² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 298-300.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, karena peneliti hanya datang ke tempat penelitian untuk mengamati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, kemudian jawaban-jawaban responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat bantu perekam.⁴⁴

Terdapat tiga macam metode wawancara, yaitu :

- a) Wawancara terstruktur, yaitu metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta menyiapkan jawabannya.
- b) Wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti perlu mendengarkan dan mencatat tentang apa yang dikemukakan oleh informan dengan teliti.
- c) Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur karena peneliti di sini telah menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu yang akan diajukan kepada informan yang dituju. Adapun target dari wawancara yang diutamakan oleh peneliti adalah pengasuh pondok pesantren, pengelola usaha “*Amsilati Water*” dan para santri yang terlibat di dalam usaha “*Amsilati Water*”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dipakai dalam pengumpulan data di mana intinya seperti catatan masa lalu dan lainnya.⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti memakai data dokumentasi di mana data tersebut berupa data aktivitas kegiatan produksi usaha

⁴⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 67.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 305-306.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 314.

“*Amsilati Water*”, aktivitas bekerja para santri yang bekerja di situ serta dokumentasi seperti produk “*Amsilati Water*” yang diedarkan di masyarakat dan kebutuhan dokumentasi lain yang nantinya dipakai untuk menunjang materi pada penelitian yang sedang berlangsung.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan berbagai cara melalui beberapa sumber. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pada Pengamatan

Pada konsep perpanjangan pengamatan sendiri berfokus pada responden yang kembali melakukan wawancara kepada narasumber guna untuk memperoleh dan mengecek keabsahan data sehingga data tersebut kredibel dan bisa dipakai dalam rentan waktu yang lama pada saat proses penelitian berlangsung.⁴⁷

2. Meningkatkan Nilai Ketekunan

Pada peningkatan ketekunan dalam penelitian sendiri tujuannya untuk melakukan kroscek dalam hal kecermatan serta kesinambungan pada penelitian sehingga menciptakan urutan yang baik dan pasti dalam penulisan pada penelitian yang dikerjakan. Lewat peningkatan ketekunan pada penelitian, maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat sehingga penelitian yang diciptakan dapat sistematis dan terarah.⁴⁸

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu⁴⁹ :

a) Triangulasi Pada Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi sumber, penelitian ini berfokus pada tiga bidang pertama pondok pesantren, yang kedua santri pondok pesantren dan yang terakhir adalah masyarakat yang ikut berkontribusi pada usaha yang digeluti oleh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 365-366.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 365-367.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368-370.

b) Triangulasi Pada Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik pada penelitian yang sedang berlangsung dipakai seperti teknik wawancara responden, dokumentasi obyek dan responden serta observasi pada lokasi penelitian sehingga dari rangkaian tersebut memperoleh kecocokan data.

c) Triangulasi Pada Waktu

Triangulasi waktu sendiri merupakan bagian dari pengujian mengenai kredibilitas data yang telah dilakukan dan dicek kebenarannya. Pada triangulasi waktu sendiri memilih waktu saat pagi hari sebab pada pagi hari kondisi dari responden masih fresh dari sisi pemikiran dan ide, maka akan memungkinkan memperoleh data yang sangat valid dan sebenar-benarnya.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁵¹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) yang dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga memperoleh data yang banyak. Dalam penelitian ini, data tersebut terkumpul dari observasi dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 371.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 321.

wawancara yang dilakukan peneliti terkait pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha “*Amsilati Water*” pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁵² Pada tahapan ini dalam memperoleh data dikhususkan untuk memisahkan data yang kondisinya benar dan tidak benar yang fungsinya untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data *reduction* dari sisi pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha Amsilati Water pada santri di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara.

3. Penyajian Pada Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data di mana pada penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah mengumpulkan uraian singkat dari penelitian, bahkan pada penelitian lalu adanya hubungan kategori dan jenisnya. Dengan penyajian data mempermudah peneliti dalam hal pemahaman yang sedang digali.⁵³ Pada tahapan ini dalam penyajian data penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha “*Amsilati Water*” pada santri di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara.

4. Verifikasi Pada Data (*Conclusion Drawing*)

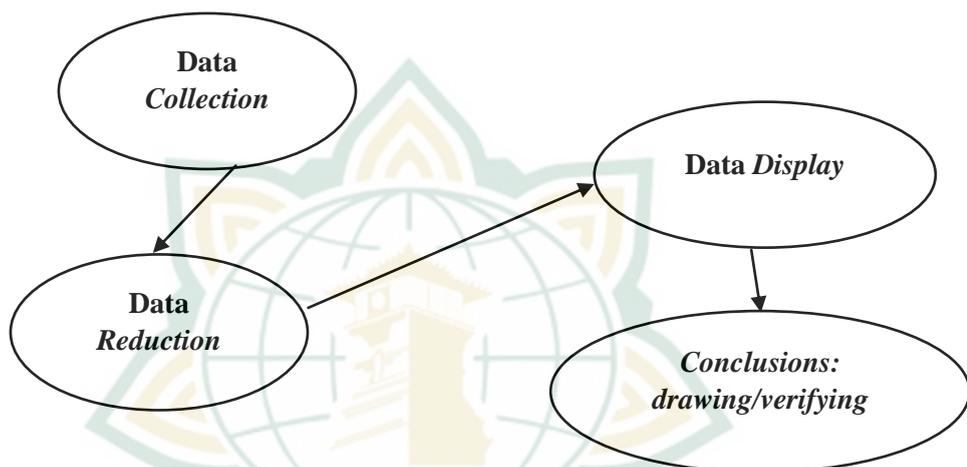
Tahap terakhir adalah verifikasi data di mana pada langkah ini adalah untuk melakukan konfirmasi guna untuk mendapatkan kesimpulan akhir.⁵⁴ Pada verifikasi data ini dilakukan pada penelitian kualitatif adalah bagian dari temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang diperoleh adalah berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 323.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 323-324.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 323-329.

teori.⁵⁵ Tujuan dari verifikasi data ini adalah untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, yakni tentang pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha “*Amsilati Water*” pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara.



Gambar 3.1 Model Interaktif Dalam Analisis Data

⁵⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 114.